

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut Muhammad Darwis Dasopang Belajar adalah “proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Belajar dimakanai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif dan terarah”.<sup>1</sup>

Jadi Belajar juga dapat diartikan bahwa belajar itu tidak mengenal latar belakang mulai dari usia, tempat dan lain-lain. Belajar adalah salah satu kewajiban bagi seseorang untuk menggapai cita-cita maupun keinginan, belajar sangatlah penting bagi kalangan pelajar untuk meneruskan karya-karya bangsa. Belajar juga bisa mengasah otak maupun mental dan emosional atau proses berpikir ataupun merasakan, belajar merupakan suatu proses perubahan pikiran seseorang untuk memulai ataupun menciptakan hal-hal yang positif mulai dari keinginan seseorang maupun cita-cita.

Belajar merupakan “suatu proses yang ditandai dengan dengan adanya

---

<sup>1</sup>Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman,3, no. 2,(Desember2017):333,<http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>



perubahan pemahaman pada diri seseorang, perubahan yang terjadi akibat terjadinya proses belajar tersebut dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri individu yang belajar tersebut". Belajar juga bisa mengubah pola hidup maupun kedewasaan seseorang maka dari itu manusia sangatlah dibutuhkan untuk selalu belajar dan menimba ilmu, menimba ilmu sangatlah dibutuhkan baik dalam ilmu pengetahuan, umum dan seterusnya. Menimba ilmu membuat manusia selalu berpikir jernih mulai dari sikap, tingkah laku, etika terhadap orang yang lebih tua, santun, menghargai sesama. Menimba ilmu bukan hanya sekedar teori saja tetapi menimba ilmu itu sangatlah luas dari hal-hal sekecil apapun yang tidak pernah diketahui dan pada akhirnya mengetahui ia sudah dinamakan ilmu maupun belajar. Seorang guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar di dalam kelas, maka dari itu guru harus betul-betul memberikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa sehingga siswa tersebut bisa semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas di dalam kelas. Pihak sekolah juga telah mendapat amanat dari pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya menyelenggarakan proses belajar secara optimal dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi



peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan yang maha esa, serta bertanggung jawab. Belajar bisa membuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang kita peroleh baik dari segi lingkungan, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik disekolah maupun diluar sekolah, belajar merupakan salah satu menimbanya ilmu untuk memperoleh suatu tercapainya hal-hal yang wajib diketahui untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga bisa mencetak generasi-generasi lebih bersemangat dalam melaksanakan aktifitas yang akhirnya mengantarkan pada minat belajar yang lebih baik. Perkembangan dunia pendidikan sangatlah pesat dewasa ini karena itu guru atau calon guru banyak di tawari dengan aneka pilihan model pembelajaran. Yang kadang-kadang jika untuk keperluan penelitian masih sulit ditemukan literturnya. Namun jika para guru dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran maka pada dasarnya gurupun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri. Sesuai dengan kondisi nyata di lokasi masing-masing. Sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan.

Menurut jamil siprihatiningrum "Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai suatu belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan



suatu tugas (belajar)”<sup>2</sup>. Maka dari itu dapat di artikan bahwa belajar dapat diartikan suatu proses suatu kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities, designed tapi achieves a particular educational goal.*<sup>3</sup> Jadi strategi pembelajaran ini dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang yang perlu di terapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu kita cermati dari penjelasan di atas.

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan). Termasuk juga pada penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber atau daya kekuatan dalam pembelajaran.

Kedua strategi ini di susun untuk mencapai tujuan tertentu, maksudnya, dari semua keputusan penyusunannya itu merupakan hal-hal tercapainya tujuan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat di gunakan pada era sekarang sebetulnya banyak sekali salah satu dari strategi yang dapat digunakan dalam mengupayakan menumbuh kembangkan minat belajar

---

<sup>2</sup> Jamil suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*”, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 48

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, “ *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”,(Jakarta: Prenada Media,2006), 123-124



siswa adalah *Strategi Student Facilitator And Explaining*.

*Student facilitator and explaining* ini merupakan suatu gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstarsikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>4</sup>

Jadi, strategi *student facilitator and explaining* ini, merupakan suatu rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan-penjelasan secara terbuka ataupun secara luas kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ulang kepada rekan-rekan kelasnya di depan terutama pada pembelajaran akidah akhlak kemudian di akhiri dengan kesimpulan. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus di capai. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, menetapkan norma-norma dan batas minat atau kriteria dan standart minat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Pelajaran Aqidah Akhlak “merupakan salah satu pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Miftahul Huda “*Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*”(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),228.



menjelaskan tentang keyakinan dalam hati kepada Allah SWT.”<sup>5</sup>

Jadi aqidah Akhlak ini memberikan materi tentang tata cara mengimani, menjalankan sholat, dan tata cara dalam menghormati sesama manusia. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka untuk mengarah kepada minat belajar secara umum, seorang guru harus pandai-pandai menyusun dan merencanakan pembelajaran yang efektif Aqidah Akhlak ini bisa mengubah pola tingkah laku manusia dengan memahami materi Aqidah Akhlak. Aqidah akhlak, ada yang menjelaskan akhlak yang baik serta akhlak yang buruk, dari materi ini siswa bisa memilah maupun memilih tentang adanya pola tingkah lakunya, dengan adanya aqidah akhlak ini siswa dapat merubahnya yang awalnya ia mempunyai tingkah laku yang buruk menjadi pribadi lebih baik. Jadi Aqidah Akhlak ini banyak sekali hikmahnya untuk kita syukuri, karena sebagai seorang islam kita harus menunjukkan atau menerapkan pola tingkah laku yang baik kepada sesama manusia, makhluk hidup dan lain-lain. Ketika seseorang melakukan kebaikan pasti ada imbalannya dari Allah SWT ataupun di balas juga dengan kebaikan-kebaikan yang ia lakukan terhadap orang lain. Belajar merupakan kegiatan yang aktif bagi siswa dalam membangun makna atau pemahaman sehingga diperlukan dorongan kepada siswa tersebut dalam membangun gagasan. Maka dari itu motivasi-motivasi juga diperlukan oleh siswa sehingga siswa dapat semangat untuk melakukan hal-hal yang diinginkan serta siswa dapat berpikir lebih

---

<sup>5</sup> Iwan Hermawan,” Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak”, Jurnal Pendidikan Islam Rabbani,1, no. 1, (2017), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/776>



mendalam untuk tercapainya sesuatu atau harapan yang diinginkan untuk lebih semangat untuk masadepan yang lebih cerah. Motivasi merupakan hal-hal yang penting bagi siswa baik segi akhlak maupun yang lainnya. Karena dengan adanya motivasi itu yang mendorong siswa untuk mengubah hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan, maka dari itu siswa perlu mengoreksi dari motivasi yang ia dapatkan dari guru.

Jadi guru juga merupakan sebuah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan mendidik anak karena minat belajar anak didik banyak tergantung pada guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Seperti ada pepatah mengatakan Guru adalah di gugu dan di tiru, oleh karena itu guru harus memberikan kebaikan terhadap anak didiknya sehingga anak didik bisa meniru pula dengan baik. Dari segi akhlak, adab dan seterusnya. Guru wajib untuk memberikan fasilitas-fasilitas kepada peserta didiknya sehingga anak didik bisa belajar dengan nyaman, fokus, serta paham dengan materi yang di sampaikan. Karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka seorang guru harus memiliki strategi mengajar diharapkan anak didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 185.

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ



“Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu, dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang diberikan kepadamu supaya kamu bersyukur”.

Di MA Nurul Yaqin bahwa siswa akan tertarik jika dalam proses belajar menggunakan berbagai macam strategi belajar, karena siswa tertarik, termasuk strategi *Student Facilitator And Explaining* dikarenakan siswa masih atau belum mengerti tentang strategi ini sehingga perlu di terapkan dalam penggunaan strategi ini.

Namun berdasarkan informasi sementara di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan bahwa disana belum terjadi, oleh karena itu tertarik untuk diuji. Oleh karena itu bahwa minat siswa kurang tercapai dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini terlihat adanya peserta didik yang kurang memahami terhadap materi pelajaran, dan tidak dapat menguasai bahan pelajaran dan dijumpai nilai-nilai yang rendah. Berpijak pada pemikiran diatas peneliti menganggap perlu untuk mengkaji judul **Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti berawal dari suatu masalah yang dihadapi dan masalah tersebut harus segera dipecahkan. Sebagaimana yang



dikemukakan oleh Suharismi Arikunto bahwa Masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, sehingga orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin jawaban dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti kemukakan diatas. Maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan ?
2. apa saja kendala Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan ?
3. Apa saja solusi Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul



Yaqin Proppo Pamekasan.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja solusi Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Peneliti**

Penelitian ini diharapkan sedikitnya mempunyai dua nilai manfaat, yaitu manfaat teoritis atau praktis. Adapun manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan bagi pelaksana program pendidikan, khususnya yang terkait dengan Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai atau makna dan manfaat pada beberapa layanan, yang diantaranya, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengalaman yang dapat memperluas pemikiran dan wawasan khususnya dalam masalah Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan yang sedang diteliti oleh peneliti.



## 2. Kegunaan Bagi Institusi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk menambah khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih semangat serta bisa membedakan atau memilah dan memilih mana yang cocok untuk di jadikan sumber acuan.
- b. Bagi Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Proppo Pamekasan Hasil penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi lembaga MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan sebagai pedoman untuk mempertahankan pengembangan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar dan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para guru serta peserta didik sebagai bahan kajian lanjutan.

## 3. Kegunaan Sosial

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anaknya sehingga bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari *Misunderstanding* dari istilah-istilah dalam judul



penelitian, maka penulis menganggap penting untuk memberikan definisi dari setiap istilah yang ada didalamnya:

1. Implementasi ini bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan berupa ide-ide yang akan diterapkan kepada yang bersangkutan.
2. Strategi *Student Facilitator And Explaining* adalah serangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka dan memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

*Student Facilitator And Explaining* ini merupakan salah satu metode yang bisa melatih mental siswa, rasa percaya dirinya, dimana ini sangatlah bagus ataupun cocok bagi kalangan pelajar hal ini untuk melatih berbicara di depan umum sehingga ketika melanjutkan ke pergeruan tidak mempunyai rasa takut, khawatir, gerogi, insecure dan lain-lain.

3. Pembelajaran juga dikatakan "sebagai proses memberikan bimbingan atau arahan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, dalam belajar tentunya banyak perbedaan seperti adanya peserta didik yang kurang mampu memahami materi pembelajaran, adapula peserta didik yang mampu memahami materi pembelajaran".<sup>6</sup> Maka dari itu pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu untuk mengatur, yang ada di sekitar peserta didik sehingga

---

<sup>6</sup> Ibid

dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

4. Aqidah Akhlak "Aqidah menurut bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa arab yang berakar dari kata aqada ya'qidu-'aqdan-a'qidatan Akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama' dari "khuluk" yang menurut bahasa budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat".<sup>7</sup>

Aqidah akhlak ini juga merupakan ilmu pengetahuan dan mempelajari tentang tatakrama kepada sang khaliq, kepada manusia, dan kepada lingkungan Sebagai makhluk Allah harus bisa menerapkan pola tingkah laku kepada sesama manusia tidak mengenal latar belakang untuk menerapkan perilaku akhlak yang baik baik, kepada orang tua, teman, guru, kiyai, dan lain sebagainya. Karena akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang masing-masing serta diiringi dengan perbuatannya. Jika perilaku itu buruk maka semuanya dan segala tindakannya akan menjadi keburukan. Akan tetapi seburuk-buruknya manusia pasti di ampuni oleh Allah SWT. karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* ( Allah SWT) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Rasulullah SAW sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berkahlak sempurna. Perhatikan firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam [68]:4:

---

<sup>7</sup> Mohd. Najmi Adlani Siregar, "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam", Jurnal Of Education, HumaniroAndSocialSciences1,no.2,(Desember2018),123  
<https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/download/23/pdf>



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung”.

Dalam ayat diatas Allah SWT, sudah menegaskan bahwa nabi Muhammad SAW. mempunyai akhlak yang agung. hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Tapi sebelum memperbaiki akhlak orang lain perbaikilah akhlak dirinya sendiri,

karena jika akhlak sendirinya belum baik maka tidak akan bisa membina akhlak orang lain. Karena akhlak yang sempurna itu hanya baginda kita, nabi Muhammad SAW yang patut di jadikan teladan yang baik. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab [33]:21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Adapun yang dimaksud dengan judul diatas adalah proses dengan cara serangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka dan memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa untuk memotivasi pada pelajaran Aqidah Akhlak”.



## F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Asrori tahun 2013 yang berjudul “Efektifitas *strategi student facilitator and explaining* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan” penelitian ini dilakukan Di Ma Nurul Yaqin pada tahun 2013 yang lalu, hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Moh. Asrori merupakan memenuhi tugas akhir di Universitas Islam Madura, ia meneliti di bagian putra di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

**Persamaan:** kedua penelitian memanfaatkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai strategi pembelajaran dengan lokasi yang sama.

**Perbedaan:** Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif, dan juga yang ia teliti berupa di bagian putra, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu di bagian putri.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Wuri Andani (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam” Hasil dari penelitian terdahulu ini merupak sebuah bahwa pelajaran fisika itu sulit dan membosankan karena penuh dengan rumus-rumus dan konsep. Jadi guru hendaknya menggunakan model pembelajaran

---

<sup>8</sup> Moh Asrori, “Efektifitas Strategi *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, ( Skripai, Universitas Islam Madura, 2013), 32

yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika, sehingga diharapkan siswa merasa dihargai dapat mengembangkan potensi karena adanya timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

**Persamaan:** kedua penelitian merupakan sebuah pemanfaatan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai strategi Pembelajaran.

**Perbedaan:** dari penelitian terdahulu diatas sudah jelas perbedaannya dengan peneliti lakukan, penelitian terdahulu menggunakan strategi SFAE dengan materi fisika, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan yang saya gunakan berupa materi Aqidah Akhlak dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi yang peneliti lakukan jelas sangat berbeda.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah (2017) yang berjudul “ pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Di Bantu Media Papan Statistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Buay Bahuga” Hasil Dari Penelitian terdahulu ini rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

**Persamaan:** persamaan dari penelitian terdahulu ini sama-sama menggunakan strategi *Student Facilitator And Explaining*.

**Perbedaan:** dari penelitian terdahulu ini sudah jelas dengan yang peneliti lakukan. Penelitian terdahulu menggunakan strategi student

---

<sup>9</sup> Dita Wuri Andani, “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 29

facilitator and explaining ini dengan metode Eksperimen dengan jenis *Quasy Experimental design*. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang deskriptif, begitu juga dengan lokasi penelitian terdahulu ini sangat beda dengan lokasi yang peneliti lakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Fadilah, " Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Di Bantu Media PapanStatistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMPN1 Buay Bahuga" ( skripsi, IAIN Raden Intan lampung, 2017), 34

